

BAB V

PENUTUP

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Struktur kepemilikan manajerial diperoleh hasil uji t sebesar 0,469 kurang dari t tabel sebesar 1,98 dengan nilai signifikan sebesar 0,640 lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh antara struktur kepemilikan manajerial terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
2. Struktur kepemilikan institusional diperoleh hasil uji t sebesar -0,579 kurang dari t tabel sebesar 1,98 dengan nilai signifikan sebesar 0,564 lebih besar dari 0,05, maka dengan demikian H_a ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh antara struktur kepemilikan institusional terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
3. *Leverage* diperoleh hasil uji t sebesar 7,378 lebih dari t tabel sebesar 1,98 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima. Jadi dapat dikatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.
4. *Corporate Governance Perception Index* diperoleh hasil uji t sebesar 2,563 dengan nilai signifikan sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat dikatakan bahwa *Corporate*

Governance Perception Index berpengaruh positif signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan.

5.2. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu antara lain:

1. Keterbatasan dalam mengambil variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, yaitu hanya terbatas pada rasio leverage, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, porsi saham publik, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan, di mana sebenarnya masih terdapat faktor atau variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan wajib;
2. Sampel perusahaan yang diambil hanya perusahaan publik yang mengikuti program *corporate governance preception index* CGPI tahun 2012-2016;
3. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebanyak 86 sampel selama lima tahun.
4. Terdapat unsur subyektifitas dalam menentukan indeks kelengkapan pengungkapan wajib perusahaan.

5.3. Implikasi

Implikasi yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *information gap* masih terjadi. Untuk itu perlu dipikirkan bagaimana untuk mengurangi gap tersebut seperti dengan

menerbitkan regulasi untuk mendorong peningkatan dalam kelengkapan pengungkapan laporan keuangan disclosure.

2. Hasil penelitian menunjukkan variabel *leverage* dan *Corporate Governance Perception Index* berpengaruh positif signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan laporan keuangan, maka perusahaan besar dan *profitable* perlu terus didorong untuk mengungkapkan laporan keuangan sehingga kebutuhan informasi *stakeholder* dapat terpenuhi.

